

**ANALISIS KOMPONEN PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH SANTRI DI PONDOK
PESANTREN IHYAUL ULUM DDI BARUGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

**MUKARRAMAH
NIM: 10156119033**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

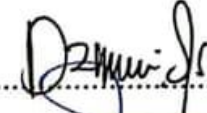

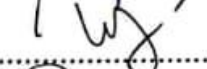



2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Komponen Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga” yang disusun oleh **MUKARRAMAH, NIM: 10156119033**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat 19 April 2024 M bertepatan dengan 9 Syawal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

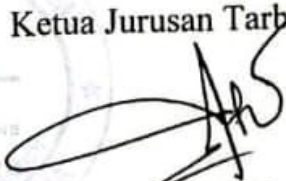
Majene, 19 April 2024 M
9 Syawal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... )
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(..... )
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	(..... )
Munaqisy II	: Rina Marlina, S.S., M.Hum.	(..... )
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, M. Th.I.	(..... )
Pembimbing II	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M. Pd.	(..... )

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I

NIP: 19710623201411001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukarramah

Nim : 10156119033

Tempat tanggal lahir : Majene, 01 September 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Galung Pa'ara Desa Pambo'borang Kabupaten Majene

Judul : Analisis Komponen Pembelajaran pada Kegiatan
Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren
Ihyaul Ulum DDI Baruga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi adalah benar hasil sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, Jumat 2 Februari 2024

Denyun,
sun,



Mukarramah

10156119033

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Komponen Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga**”. Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan kepala keluarga, sahabat serta pada pengikutnya mendapat syafaatnya di akhirat nanti. Alhamdulillah berkat dan hidayahnya dan pertolongan-Nya, suatu kesyukuran yang tak ternilai harganya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Tarbiyah dan Kependidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, penulis sadar banyak kekurangan didalamnya baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah, oleh karenanya penulis mengharap adanya kritikan dan saran dari bimbingan dosen maupun rekan-rekan mahasiswa untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik agar dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak disetiap tahapannya, baik itu bantuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Tanpa bantuan tersebut, proses penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan.

Terkhusus ayahanda tercinta Hamzah R. dan ibunda Hasnah serta kelima saudara saya, Fitriani, Muh. Hidayat, Munawwarah, Muawanah, dan Muh.Nawir penulis ucapkan terimah kasih sebanyak banyaknya atas dukungan dan jasa tidak dapat dihitung serta kasih sayang yang tidak pernah putus.

Selanjutnya penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setinggi tinginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah mengembangkan dan menjadikan kampus STAIN Majene Unggul dan Malaqbiq.
2. Bapak Dr. Hamzah Fathani, M.Th.I selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Kependidikan yang menyelenggarakan kegiatan praktikum pendidikan yang memberikan penguatan pada kompetensi kependidikan dan life skill, keagamaan dan akhlak mulia.
3. Bapak Darwis S.Si., M.Si., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada semua mahasiswa/i khususnya pada mahasiswa/i prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. M. Dalip M.Th.I. sebagai pembimbing I dan ibu Hj. Zulfianah Sunusi S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai pembimbing II yang senantiasa bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai penyusunan skripsi ini sampai selesai.

5. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai penguji I dan ibu Rina Marliana, S.S., M.Hum sebagai penguji II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengoreksi dan menguji layak tidaknya skripsi ini.
6. Dosen-dosen STAIN Majene yang telah berjasa dengan membagikan ilmu yang bermanfaat dan waktunya untuk saya mulai dari semester pertama sampai semester pada tahap ini, agar bisa berkembang sebagai manusia yang berilmu dan beradab.
7. Bapak Aan Setiawan M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu mendampingi dan memberikan nasihat yang baik kepada peneliti selama menjadi mahasiswa STAIN Majene.
8. Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian semua kelengkapan yang berkaitan dengan penulis skripsi ini.
9. Terima kasih pula kepada pihak Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang senantiasa menerima dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.
10. Terima kasih kepada pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Majene dan perpustakaan STAIN Majene yang telah membantu memfasilitasi dalam penyusunan skripsi dengan referensi buku-buku yang disediakan.
11. Terima kasih kepada saudara-saudara dan keluarga saya yang memberikan bantuan selama memasuki bangku perkuliahan hingga pada tahap ini.

12. Dan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan pada program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019. Terkhusus kepada teman-teman dari PAI 1, yang ikut memberikan motivasi, bantuan serta pengalaman yang dibagikan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.

Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis sangat dibutuhkan saran dan kritik. Tentunya peneliti berharap skripsi yang berjudul “Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga (Analisis Komponen Pembelajaran)”. Semoga dapat bermanfaat bagi yang membacanya

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, 31 Januari 2024
Penyusun

Mukarramah
NIM : 10156119033

ABSTRAK

Nama : **MUKARRAMAH**
Nim : 10156119033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Analisis Komponen Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga*

Kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yakni kegiatan *muhadharah* secara rutin dalam setiap minggunya yaitu malam senin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis Komponen Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* santri di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskripsi-kualitatif untuk mendeskripsikan tentang Analisis Komponen Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Sumber data penelitian ini adalah guru atau pembina di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, dapat menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara, keberanian, dan rasa percaya diri santri dan santriwati. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan bimbingan para pembina melalui pemberian arahan, pendampingan materi, serta latihan tampil di depan umum. Meskipun santri masih mengalami beberapa kendala seperti rasa gugup, kurangnya persiapan, dan kemampuan penyampaian materi yang belum maksimal, kegiatan *muhadharah* tetap memberikan dampak positif dalam melatih keterampilan berpidato, mental, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berdakwah santri. Dengan adanya kebebasan memilih materi yang disertai pendampingan dari pembina, santri menjadi lebih kreatif, mandiri, dan terbiasa menyampaikan gagasan di depan umum sehingga kegiatan *muhadharah* dapat menjadi sarana pembinaan komunikasi yang efektif di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Analisis Komponen Pembelajaran, Ekstrakurikuler Muhadharah

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Ekstrakurikuler Muhadharah	10
B. Analisis Komponen Pembelajaran	21
C. Pondok Pesantren	26
D. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengumpulan data.....	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data	37
G. Pengujian Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga..	39
B. Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.....	47
C. <i>Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga (Analisis Komponen Pembelajaran)</i>	55

BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan bakat manusia. Oleh karena itu, untuk melatih para santri diarahkan pengajaran yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan kepada santri.¹ Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar yang dapat mewujudkan dalam proses pembelajaran dan suasana belajar yang bertujuan agar bisa lebih dapat mengembangkan kecerdasan dan kepribadian serta keterampilan yang ada pada santri.²

Oleh karena itu, pendidikan juga diartikan tempat berlangsungnya pembelajaran dimana pendidikan itu dapat mengembangkan kemampuan bakat dan minat agar para santri dapat beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. memiliki akhlak yang baik, sehat, kreatif dan berilmu. Dalam kegiatan pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan santrinya akan tetapi santri juga harus mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh santri.

Selain kegiatan proses belajar formal di kelas, untuk meningkatkan kemampuan para santri dapat didukung oleh kegiatan non formal yakni kegiatan diluar sekolah. Kegiatan di luar sekolah yakni kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan keagamaan dapat meningkatkan kemampuan santri.

¹ Bisri Mustofa, *Psikologis Pendidikan, Pendekatan, Orientasi dan Perspektif Baru sebagai Landasan Pengembangan Strategi dan Proses Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015) h. 6.

² Lisda Nurul Romdoni *Membangun karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, (Bandung: 2020), h. 16

Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan pendidikan. Kegiatan ini sangatlah penting untuk santri dan santriwati agar mendapatkan pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disebut juga sebagai wadah pengembangan minat dan bakat. Ekstrkurikuler *muhadharah* adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk mengarahkan santri dan santriwati agar dapat mengamalkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.³

Muhadharah adalah melatih dan membiasakan santri berpidato atau berceramah di depan umum, serta melatih santri berkomunikasi di depan banyak orang dan melatih bagaimana santri agar bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan menjadi pemimpin di masa depan. *Muhadharah* merupakan salah satu kegiatan aktivitas manusia untuk membicarakan suatu masalah dan berdiskusi oleh banyak orang atau audiens.

Muhadharah merupakan kegiatan berlatih berpidato di depan banyak orang untuk melatih atau mengembangkan keberanian atau mental pada diri seorang agar mampu berbicara di depan umum dengan baik dan benar. Di dalam pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga *muhadharah* yang dilakukan setiap malam minggu setelah sholat maghrib. Bentuk pelaksanaannya *muhadharah* yakni pembina memberikan materi tentang *muhadharah*. Pada kegiatan muhadharah tidak hanya berfokus pada seseorang yang berpidato tetapi juga fokus pada proses yang diterima oleh audiens yakni keaktifan mendengarkan apa yang disampaikan. Oleh karena itu, kegiatan *muhadharah* adalah kegiatan berpidato atau berceramah untuk berbicara di depan umum, dalam kegiatan ini keterampilan santri dikembangkan untuk mengasah keberanian dan mental berbicara dihadapan

³Kholisotin, L.,& Minarsih, M. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan* Palangka Raya, *Anterior Jurnal*, (2018), 71-78

banyak orang. Adapun ayat yang berkaitan dengan muhadharah dijelaskan dalam QS. Al-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan Bahasa Mandar

Sioi (tau) di tangalalang Puanmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruag macoa anna sakka'i ise'iya sakka' macoa. Sitonganna Puanmu Diangi la'bi ma'issang di to pusa disese-Na anna Diangi la'bi maissang to mallolongang panunju'.⁴

Terjemahan Bahasa Indonesia

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Adapun penjelasan ayat di atas bahwa dalam menyampaikan informasi kepada orang harus dengan cara yang sopan dan lebih baik. Walaupun respon yang dilakukan tidak baik, maka seorang pembicara tetap baik dalam penyampainnya.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan. Pondok pesantren berupaya untuk melakukan kegiatan pengembangan dan mengembangkan pengajaran dan menyebarkan ilmu agama islam. Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan atau

⁴Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.125.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Fattah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Penerbit Wali, 2015), h.142.

keterampilan teknis tetapi yang penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.⁶

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia. Dalam pendidikan Islam, pesantren merupakan awal perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, Setelah terjadi perubahan-perubahan kurikulum pesantren di Indonesia mengalami modernisasi. Modernisasi yang terjadi seperti pada mata pelajaran umum, pada program pendidikan keterampilan, seperti keterampilan kesenian, pramuka, olahraga dan lain-lain.

Pondok pesantren berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat bahkan menjadi kebutuhan utama. Hal ini bisa dilihat begitu banyak manfaat bagi umat manusia. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga merupakan salah bagian dari pondok pesantren yang ada di Kabupaten Majene Sulawesi Barat tepatnya di Kecamatan Banggae Timur Lingkungan Baruga. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga mengambil sumber hukum yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadits, Qiyas, dan Ijtihad para ulama berpaham *Ahlussunna wal jamaah*.

Pengamatan awal yang dilakukan di pesantren tersebut untuk mendapatkan informasi lebih detail lagi tentang Analisis Komponen Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah santri di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali malam senin sesudah shalat maghrib. Kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* ini ada beberapa santri yang memberanikan diri untuk tampil di depan banyak orang meskipun belum maksimal. Dalam kegiatan tersebut santri diwajibkan untuk tampil

⁶ Eko setiawan, "Strategi Muhadharah sebagai Metode Pelatihan Dakwah bagi Kader Da'I di Pesantren Daarul Fikri Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015: Vol. 14 No. 2 Oktober 2015. h.302.

berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh pembina pondok pesantren. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa tujuan kegiatan ini yakni melatih santri untuk tampil di depan umum.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk dan mengkaji tentang Analisis Komponen Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* (Analisis Komponen Pembelajaran) oleh santri di pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga. Berangkat dari hal tersebut peneliti akan membahasnya dalam penelitian dengan berjudul: **“Analisis Komponen Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.**

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus tentang analisis komponen pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* santri di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Deskripsi Fokus	Deskripsi Fokus
1. Pelaksanaan Muhadharah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga	1. Muhadharah 2. Komponen Pembelajaran :

<p>pada Komponen Pembelajaran</p>	<p>a. Guru b. Siswa c. Materi d. Tujuan</p>
-----------------------------------	---

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana analisis komponen pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

D. Kajian Pustaka

Terdapat banyak tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Tulisan Rika Nadia Arisetya: *Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Tahun 2020/2021*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren Baitul Arqom Balung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter santri di pondok pesantren ini melalui kejujuran dan tilawatil Al-Qur'an serta pidato yang di sampaikan oleh santri yang berkaitan dengan pelajaran agama. Kegiatan pidato ini dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler

muhadharah dilaksanakan melalui dengan kedisiplinan yang harus di patuhi oleh santri. Oleh karena itu santri harus mampu untuk disiplin.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler *muhadharah* santri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter santri. Sedangkan peneliti ini membahas tentang ekstrakurikuler *muhadharah* santri (Analisis Komponen Pembelajaran).

2. Tulisan Rendi Nugraha Saputra : *Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *muhadharah* santri di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di pondok pesantren ini ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu, tujuan kegiatan dalam pembelajaran *muhadharah* oleh santri, perencanaan pelaksanaan dalam pembelajaran, evaluasi kegiatan *muhadharah* dan waktu pelaksanaan *muhadharah* santri. Di pondok pesantren ini sudah diterapkan untuk membiasakan diri untuk tampil di depan umum.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran *muhadharah* santri di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas membahas tentang penerapan pembelajaran *muhadharah* santri pondok pesantren. Sedangkan peneliti ini membahas tentang ekstrakurikuler *muhadharah* santri di pondok pesantren (Analisis Komponen Pembelajaran).

3. Tulisan Erfan Dwi Santoso : *Strategi Ekstrkurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi*

Penelitian ini bertujuan untuk melatih santri dan santriwati untuk berani tampil depan orang banyak dan melatih tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan dengan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* ini dilaksanakan 1 minggu 1 kali setiap hari sabtu semua para santri dan santriwati. Pelaksanaan kegiatan ini di ambil materi dari buku-buku atau di perpustakaan.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler *muhadharah* santri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas membahas tentang strategi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam melatih kemampuan public speaking. Sedangkan peneliti ini membahas tentang ekstrakurikuler *muhadharah* santri di pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga (Analisis Komponen Pembelajaran).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Komponen Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga” dengan mengangkat judul ini agar para ustadz/ustadzah atau pembinah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hasil analisis komponen pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca tentang Analisis Komponen Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

b. Secara praktis

Terdapat kegunaan secara praktis agar dapat bermanfaat sebagai pedoman pembina atau ustadz ustadzah di pondok pesantren dalam membuat kebijakan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Ekstrakurikuler Muhadharah*

1. *Ekstrakurikuler*

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra berarti dalam suatu hal yang seharusnya dilaksanakan, sedangkan kurikuler dapat diartikan berhubungan dengan kurikulum yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan dari suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan dalam lembaga pendidikan.¹

Dalam kegiatan ekstrakurikuler itu sebagai program kegiatan untuk melaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berada dalam bimbingan dari pihak sekolah dengan tujuan yang utama. Oleh karena itu, kegiatan ini untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik yang lebih mendalam lagi. Semua kegiatan program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diluar jam sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.²

Menurut Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Kegiatan ini bukan sekadar pelengkap ataupun aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan dengan program pembelajaran di sekolah. Orientasi kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memperluas wawasan keilmuan, membentuk kepribadian peserta didik,

¹Eca Gesang Mentari, dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Tamanggung: Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 103.

²Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter, Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.129.

serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dalam bidang studi tertentu.³

a. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam setiap bidang studi di lembaga pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir, tujuan ekstrakurikuler dapat dirumuskan sebagai tujuan pendidikan yang dilaksanakan secara formal melalui kegiatan di luar jam pelajaran yang terjadwal di sekolah. Tujuan ekstrakurikuler tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan kurikulum, sedangkan tujuan kurikuler sendiri merupakan penjabaran lebih khusus dari tujuan institusional atau tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, tujuan kurikuler memiliki cakupan yang lebih spesifik karena diarahkan untuk mendukung pelaksanaan berbagai program pendidikan di sekolah, baik program intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek intelektual, keterampilan, maupun pembentukan karakter.⁴ Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik agar mampu menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan produktif.
- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, rasa percaya diri, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kegiatan.

³Muhammad Syamsul Taufik, Adi Rahadian, Muhammad Guntur Gaos Sungkawan, Tata Iskandar, Azi Faiz Ridlo, *Manajemen Penjas*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), h. 147.

⁴Muhammad Syamsul Taufik, Adi Rahadian, Muhammad Guntur Gaos Sungkawan, Tata Iskandar, Azi Faiz Ridlo, *Manajemen Penjas*, h. 147.

- 3) Mengembangkan etika dan akhlak peserta didik yang mencerminkan hubungan harmonis dengan Tuhan, Rasul, sesama manusia, lingkungan alam, dan dirinya sendiri.

b. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan peserta didik, baik dari segi sosial, kepemimpinan, maupun keterampilan hidup. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas di luar kegiatan akademik di kelas.⁵ Adapun manfaat kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Melatih peserta didik untuk berorganisasi dan bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Membentuk kemampuan siswa dalam mengelola suatu kegiatan atau acara (event organizer).
- 3) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik.
- 4) Melatih kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan di luar sekolah.
- 5) Mengembangkan keterampilan yang dapat menjadi bekal bagi masa depan peserta didik.
- 6) Menanamkan sikap menghargai kemampuan dan kelebihan orang lain.
- 7) Melatih peserta didik menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- 8) Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meraih cita-cita dan karier di masa depan.

⁵Muhammad Syamsul Taufik, Adi Rahadian, Muhammad Guntur Gaos Sungkawan, Tata Iskandar, Azi Faiz Ridlo, *Manajemen Penjas*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), h. 148.

c. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁶ Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Prinsip Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik.
- 2) Prinsip Pilihan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dipilih berdasarkan minat dan keinginan peserta didik serta diikuti secara sukarela.
- 3) Prinsip Keterlibatan Aktif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
- 4) Prinsip Menyenangkan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan dalam suasana yang nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 5) Prinsip Etos Kerja, yaitu kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk membangun semangat kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan.
- 6) Prinsip Kemanfaatan Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan tidak hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

2. Pengertian Muhadharah

a. Muhadharah

Muhadharah berasal dari bahasa arab dari kata *hadhoro-yuhaadiru-muhadhoroton*, isim masdar artinya “saling hadir menghadiri”. Sedangkan

⁶Muhammad Syamsul Taufik, Adi Rahadian, Muhammad Guntur Gaos Sungkawan, Tata Iskandar, Azi Faiz Ridlo, *Manajemen Penjas*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), h. 149.

menurut istilah muhadharah adalah salah satu kegiatan aktifitas manusia dalam membicarakan suatu masalah atau berdiskusi oleh banyak orang.⁷

Muhadharah adalah kegiatan latihan pidato yang diikuti oleh semua santri di pondok pesantren. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk melatih *public speaking* dan mental saat tampil di depan umum. Dalam *muhadharah* berbicara di depan orang banyak bahkan diawasi oleh senior yang ditugaskan oleh pembina dan mengontrol pada saat kegiatan berlangsung. Berpidato juga terbagi menjadi 3 faktor yang sangat penting, yaitu kominator, pesan, dan komunikasi.

Komunikator merupakan pihak yang menyampaikan pesan atau materi yang dibahas, sedangkan komunikasi adalah pihak yang menerima atau mendengarkan pesan tersebut. Dengan demikian, pidato dapat dipahami sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan oleh pembicara kepada pendengar. Suatu pidato dikatakan berhasil apabila mampu memengaruhi, membujuk, serta mengubah suasana hati audiens yang mendengarkannya.⁸ Oleh karena itu, pidato menjadi sarana yang sangat penting dalam mencapai berbagai tujuan, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sosial, umat Islam juga diperintahkan untuk berdakwah sebagai wujud eksistensi umat yang senantiasa mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Muhadharah juga dapat dipahami sebagai bagian dari kegiatan dakwah. Secara etimologis, dakwah berasal dari bentuk mashdar kata *da'a-yad'u-da'wah* atau *nida'* yang memiliki arti seruan, ajakan, undangan, atau panggilan. Dari kata

⁷Nuraliffah, E. S., Syam, N. K., Arif, M. F. (Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Public Speaking Siswa Majelis Ta'lim Al-Faatih Kecamatan Pandelarang Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 2020), Vol.6, <http://dx.doi.org/v6i2.22539>.

⁸ Rendi Nugraha Saputra, *Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, 2023), h. 22

tersebut kemudian terbentuk istilah da'watun yang bermakna panggilan, undangan, atau ajakan kepada suatu kebaikan.⁹

Para ahli memiliki beragam pandangan dalam mendefinisikan dakwah. Menurut Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, dakwah sebagai aktivitas yang bertujuan menciptakan perubahan sosial dan perubahan pribadi yang berlandaskan pada perilaku pelaku pembaharuannya. Sementara itu, Andy Darmawan mendefinisikan dakwah sebagai suatu ajakan atau seruan kepada individu maupun kelompok agar mengikuti serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Adapun Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan menuju kesadaran serta usaha untuk mengubah kondisi menjadi lebih baik dan lebih sempurna, baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Sejalan dengan itu, Ibnu Taimiyah mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia untuk mengikuti ajaran Allah Swt. dan Rasul-Nya dengan cara yang baik, bijaksana, serta melalui dialog guna memperoleh solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas ajakan atau seruan kepada individu maupun kelompok untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang baik, bijaksana, dan penuh kesadaran. Dakwah tidak hanya bertujuan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan perubahan pribadi dan sosial menuju kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, dakwah menjadi salah satu sarana penting dalam

⁹ Rendi Nugraha Saputra, *Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara*, h. 22.

¹⁰ Rendi Nugraha Saputra, *Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara*, h. 23.

membentuk masyarakat yang berakhlak, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Tujuan Muhadharah

Adapun tujuan muhadharah dalam aspek ceramah meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan bagi individu, yaitu membentuk pribadi muslim yang memiliki keimanan kuat, berperilaku sesuai ajaran Allah Swt., serta berakhlakul karimah.
- 2) Tujuan bagi keluarga, yakni membentuk karakter yang baik sehingga tercipta keluarga yang harmonis, bahagia, dan penuh kasih sayang antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan bagi masyarakat, yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dengan nuansa keislaman yang baik, baik dalam hubungan antarmanusia, hubungan manusia dengan Allah Swt., maupun dengan lingkungan sekitarnya.
- 4) Tujuan bagi umat manusia secara umum, yaitu menciptakan kehidupan yang damai dan tenteram melalui sikap saling tolong-menolong, menghargai pendapat, serta saling menghormati sehingga masyarakat dapat merasakan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.
- 5) Tujuan akhlakul karimah, yaitu membiasakan sifat-sifat terpuji serta menjauhkan diri dari sifat tercela.¹¹ Muhadharah juga bertujuan memperkuat akidah agar keyakinan terhadap ajaran Islam tertanam dengan kokoh tanpa keraguan. Realisasi dari tujuan ini terlihat pada perubahan

¹¹ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015. h. 307-309

seseorang dari yang belum beriman menjadi beriman, serta meningkatnya kualitas keimanan seseorang melalui pemahaman dalil aqli dan naqli.

- 6) Tujuan kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah Swt., sehingga setiap individu mampu melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan tersebut, *muhadharah* memerlukan metode dakwah yang tepat. Secara etimologis, metode berasal dari kata meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara, sehingga metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut M. Munir, metode dakwah merupakan cara-cara yang dilakukan seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan dakwah dengan dasar kasih sayang. Sumber metode dakwah meliputi Al-Qur'an, sunnah Rasulullah Saw., sejarah kehidupan para sahabat dan fuqaha, serta pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *muhadharah* memiliki fungsi dan tujuan sebagai sarana penyampaian informasi, pendidikan, serta pengingat terhadap ajaran Islam. Selain itu, kegiatan *muhadharah* juga berperan dalam melatih mental, keberanian, dan kemampuan komunikasi santri agar mampu berbicara di depan umum dengan baik dan percaya diri.

c. Langkah-langkah Muhadharah

Ada beberapa langkah-langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan muhadharah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan, menguasai materi yang akan disampaikan dan persiapan mental, dimana persiapan mental yaitu untuk membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon kepada

audiens yang baik. Sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat kepada audiens.

2. Langkah pengorganisasian pembukaan dan penyampaian isi materi dan penutup.
3. Langkah penyampaian yang harus diperhatikan yaitu mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada tinggi rendahnya suara, dan kecepatan atau kelambatan dalam berbicara.¹²

d. Metode Muhadharah

1. Metode Impromptu. Metode ini merupakan salah satu metode yang dilakukan secara spontanitas. Metode ini juga disebut dengan metode langsung, yaitu berpidato langsung dengan mengandalkan kemampuan. Metode impromptu juga disebut metode *serta merta* yaitu kebutuhan pada saat berpidato acara pernikahan atau acara kematian. Oleh karena itu metode ini tanpa persiapan akan mendapatkan yang kurang maksimal.
2. Metode memoriter. Metode ini merupakan salah satu metode yang dilakukan pembicara untuk menyampaikan isi naskah pidato yang telah dihafalkan.
3. Metode naskah. Berpidato atau berbicara di muka umum teks yang ditulis untuk persiapan terlebih dahulu.
4. Metode Ekstemporan. Metode ekstemporan yaitu metode berpidato yang direncanakan dengan menggunakan catatan kecil sebagai inti atau orasi. Rangkaian pembicara yang disampaikan tergantung dengan operator dalam menuliskan pokok-pokok pikiran yang akan dipidatikan kepada pendengarnya.¹³

¹² Annisa Ayu Berliana, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SMP Al-Islam Kartasara Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: IAIN Surakarta 2017), h.21-2

¹³Hakim, Rachman. *Kiat Jitu Mahir Pidato*, h.13-14

e. Bentuk-Bentuk Muhadharah

1. Sambutan merupakan pidato yang disampaikan secara lisan atau tulisan.
2. Pidato instansi memberi penjelasan, pendengaran atau memberi pendidikan. pidato ini disampaikan berbagai media, berisi pidato yang jelas.
3. Ceramah merupakan pidato yang menjelaskan dihadapan pendengar.¹⁴

Adapun beberapa bentuk-bentuk bimbingan yang dirumuskan oleh WS Winkel, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan individual merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada satu individu secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi.
2. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada beberapa individu dalam suatu kelompok melalui kegiatan seperti diskusi dan bentuk interaksi kelompok lainnya.
3. Bimbingan developmental merupakan kegiatan bimbingan yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana oleh tenaga bimbingan dengan tujuan mendampingi perkembangan individu agar dapat berkembang secara optimal.
4. Bimbingan preventif adalah layanan bimbingan yang bertujuan membekali individu agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan serta mencegah munculnya permasalahan di masa mendatang.
5. Bimbingan korektif merupakan bentuk bantuan yang diberikan untuk membantu individu memperbaiki perkembangan yang mengalami penyimpangan atau hambatan tertentu.

¹⁴Putranto, Adi.Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium. (Bandung: Pustaka Sunda, 2013), h. 25

6. Bimbingan akademik yang berfokus pada pemberian bantuan kepada individu dalam menemukan cara belajar yang efektif, memilih program studi yang sesuai, serta mengatasi berbagai kesulitan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
7. Bimbingan pribadi sosial merupakan layanan bimbingan yang membantu individu dalam memahami dan menghadapi kondisi batin, mengatasi konflik dalam diri, mengatur kehidupan pribadi, baik dalam aspek kerohanian, perawatan jasmani, maupun pemanfaatan waktu luang secara positif.¹⁵

f. Unsur-unsur dalam Muhadharah

Secara umum, pidato memiliki beberapa unsur dasar yang saling berkaitan dalam proses penyampaian pesan, yaitu:¹⁶

1. Pembicara atau orator, yaitu pihak yang berperan sebagai penyampai pesan atau individu yang melakukan komunikasi di hadapan publik.
2. Pesan (*message*), yaitu isi atau materi yang ingin disampaikan kepada audiens. Pesan tersebut berkaitan dengan substansi pembicaraan yang bertujuan memberikan informasi, pengetahuan, maupun ajakan kepada khalayak.
3. Media (*medium*), yaitu sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan. Media tersebut dapat berupa radio, televisi, maupun komunikasi langsung secara tatap muka dalam berbagai kegiatan, seperti seminar, peringatan hari besar, dan acara lainnya.

¹⁵ Rendi Nugraha Saputra, *Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara*, h. 27.

¹⁶ Munajib, Muksin, *Pembinaan Potensi Siswa melalui Kegiatan Muhadhoroh di Madrasah Diniyah Nurud Dholam Ampara'an Kokop Bangkalan*, Al-Ibrah: Vol. 6 No. 2 Desember 2021, h. 140.

4. Penerima pesan (*receiver*), yakni pihak yang menjadi sasaran penyampaian informasi. Dalam hal ini, penerima pesan mencakup audiens dengan berbagai latar belakang, usia, maupun status sosial tertentu.
5. Umpan balik (*feedback*), yaitu tanggapan atau respons audiens setelah menerima pesan yang disampaikan. Umpan balik dapat berupa tingkat pemahaman audiens, harapan mereka terhadap isi pidato, maupun respons terhadap jalannya kegiatan pidato tersebut.

g. Fungsi Muhadharah

Muhadharah merupakan ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat. Sehingga para audiens sebagai pendengar, yang dimaksud sebagai audiens adalah santri yang melaksanakan kegiatan muhadharah.

Fungsi muhadharah adalah memberikan informasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, sehingga diharapkan banyak orang yang mengetahui, mengerti dan menerima informasi yang disampaikan.¹⁷

B. Analisis Komponen Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar sesuai dengan rancangan. Menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya dalam proses belajar dalam perubahan perilaku melalui proses mengalami sesuatu dalam rancangan proses pembelajaran.¹⁸

¹⁷Nurlatifah, N, *Implementasi Muhadharah dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa arab* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 22

¹⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2016, hlm.

Pembelajaran menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan pembelajaran merupakan instruction, upaya untuk belajar seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan harus diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan atau proses belajar mengajar anatar guru da murid berbagai komponen pembelajaran yang mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan dan mendukung dalam proses belajar mengajar. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing, namun tetap saling mempengaruhi sehingga membentuk suatu sistem pembelajaran yang utuh. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antar komponen tersebut.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu membentuk sistem pembelajaran agar saling berinteraksi antara satu dengan yang lain sehingga saling mempengaruhi. Komponen tersebut yaitu:²¹

¹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 108

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdayakarya, Bandung, 2013, hlm. 5

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 58.

- a. Tujuan merupakan komponen pelajaran sangat penting dalam sistem pembelajaran, agar siswa mau dibawa ke mana karena apa yang dimiliki oleh siswa, semua bergantung dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Materi pelajaran (isi) merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran diartikan sebagai penyampaian materi, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.
- c. Metode atau strategi adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Oleh karena itu keberhasilan pencapaian tujuan yang ditentukan oleh komponen ini, komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Media adalah komponen sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran penting. Dalam kemajuan teknologi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dari mana dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil teknologi. Melalui pengguna media pembelajaran.
- e. Evaluasi adalah komponen dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan hanya dapat melihat keberhasilan siswa tetapi dapat berfungsi sebagai dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai sistem pembelajaran.
- f. Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena siswa menjadi subjek sekaligus objek pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda sehingga guru perlu memahami kondisi siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- g. Guru atau pendidik merupakan komponen yang berperan sebagai perencana, pelaksana, sekaligus pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru bertugas menyampaikan materi, memilih metode dan media yang sesuai, serta

menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa komponen pembelajaran saling berhubungan antara satu dengan yang lain sehingga dapat mempengaruhi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar itu sangat penting. Sehingga model pembelajaran dari awal sampai akhir yang di sajikan oleh guru. Oleh karena itu, setiap guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai kemauan dari siswa.

3. Hubungan antar Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing, namun seluruh komponen tersebut harus bekerja secara terpadu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran menjadi dasar utama dalam menentukan materi, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan oleh guru.²² Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterkaitan antar komponen pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Materi yang diberikan guru harus mampu membantu peserta didik memahami kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, pemilihan metode atau strategi pembelajaran juga harus sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Penggunaan metode yang tepat

²²Sofyan Iskandar, Abdah Birrul Walidain, Lulu Aulia, Miana Syifa, Nurluthfi Azzahra, *Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 02, 2025, h. 233.

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.²³

Media pembelajaran juga memiliki hubungan yang erat dengan metode dan materi pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran. Di era perkembangan teknologi saat ini, media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu sarana yang banyak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Selain itu, evaluasi pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui kelemahan dalam penggunaan metode, media, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dengan adanya evaluasi, guru dapat melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru dan peserta didik juga merupakan komponen yang saling berhubungan dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama dalam kegiatan belajar. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kondusif.²⁴ Dengan adanya keterpaduan antara tujuan, materi, metode, media,

²³ Manasye Viony Kasih Nugroho, Wahyu Budi Sabtiawan, *Profil Penerapan Pembelajaran dan Penilaian di SMP Berdasarkan Perspektif Guru dan Peserta Didik*, vol. 8, no. 4, 2024, h. 3115.

²⁴ Nikmatur Rifkoh, Sofiatul Hasanah, Muhammad Atiullah, Moh Affandi, *Pendekatan Evaluasi Pembelajaran dan Jenis Evaluasi Dalam Pembelajaran*, Vol. 11, No. 4, 2025, h. 214.

evaluasi, guru, dan peserta didik, maka proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia. Institusi sistem pendidikan berbeda dengan institusi pendidikan seperti madrasah. Di mana sistem pendidikan pesantren terdapat unsur-unsur yaitu masjid, santri, pondok, dan kiyai.²⁵ Pondok adalah wadah atau himpunan, oleh karena itu, pondok dijadikan sebagai wadah untuk menampung para santri untuk memperdalam ajaran agama.²⁶ Sedangkan pesantren merupakan tempat tinggal santri.

Menurut Nurcholis Masjid merupakan dari kata santri “indah” selalu mendengarkan dan mengikuti pendidik di mana pun ustadz ustadzahnya tinggal. Kadang juga mendengarkan dengan kata santri itu orang baik.²⁷ Di mana dalam pesantren itu bisa dikenal dengan orang-orang baik. Demikian pesantren itu sebagai komunitas yang berkembang dengan bantuan pengajaran modern untuk mengembangkan kualitas pendidikan agar para santri dan santriwati bisa menjaga nama baik pesantren itu sendiri.

Adapun menurut Zamarkhasyari Dhofier yang dikutip oleh Amiruddin Nahrawi ada 4 unsur-unsur yang di dalamnya pondok pesantren sebagai berikut:

a. Masjid

²⁵A. M. Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan Karakter dan Perlindungan Anak*. 2015.

²⁶M. Dzanuryadi, *Goes To Pesantren Pannduan Lengkap Sukses Belajar di Pesantren*, (Jakarta: Pt. Lingkar Pena Kreativa, 2011), h. 19.

²⁷Kompro, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cet. Ke-1 (Kencana: Prenadamedia Group: Maret 2018), h.6

Masjid merupakan tempat bagi para kaum muslimin, baik berupa konteks ummiyah ataupun khususiyah. Di dalam pesantren itu juga dapat di jadikan sebagai tempat kegiatan pesantren maupun dalam masyarakat.

b. Kiyai

Kyai merupakan pengasuh pondok pesantren yang mendapatkan kedudukan atau panutan kepada santrinya. Kyai lebih di tujukan kepada orang-orang yang berilmu, kyai ataupun pengasuh dalam pondok pesantren merupakan unsur yang lebih penting dalam pesantren.²⁸

c. Pondok

Pondok adalah tempat penginapan untuk para santri dan santriwati dan memudahkan santri belajar ustadz ustadzah atau kyai. Di dalam pondok itu sangat penting karena tempat santri yang berasal dari luar.²⁹

d. Santri

Santri menurut Nurcholis berasal dari bahasa jawa “cantik” adalah orang yang selalu mendengarkan dan mengikuti gurunya kemanapun.³⁰ Menurut istilah pesantren yang lebih dikenal tempat nyantri, sedangkan santri peserta didik dari pesantren.

Pesantren berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui sistem pembelajaran tradisional maupun modern. Dalam perkembangannya, banyak pesantren yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama agar santri mampu menghadapi

²⁸Abdullah, “Peranan Pondok Pesantren dalam Menyiapkan Generasi Mudah Di Era Globalisasi” Vol. 3 No. 2 (2020)

²⁹Muhammad Taufik Hidayat, “Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam” (Studi pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Campalagian Polman), Vol. 6 no.2 (IAIN Pare-Pare 2020), h. 229.

³⁰Muh Ainul Fiqih, “Peran Pesantren dalam Menjaga Tradisi dan Moral Bangsa” 4 2022.

perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pesantren memiliki peranan penting dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kemampuan sosial dalam masyarakat.

2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar ilmu agama Islam, tetapi juga menjadi tempat pembinaan akhlak, karakter, dan keterampilan hidup bagi para santri. Dalam perkembangannya, pesantren berperan besar dalam mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.³¹ Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga dakwah dan sosial kemasyarakatan. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, pesantren turut memberikan pembinaan moral kepada masyarakat sekitar. Santri tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan agama, tetapi juga diajarkan untuk hidup disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki sikap saling menghormati. Kehidupan sederhana di lingkungan pesantren menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian santri dalam kehidupan sehari-hari.³²

Adapun fungsi dan peran pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

³¹ Tastin, Winni Herliana Sari, Ahmad Syarifuddin, Amir Hamzah, Nurlael, *The Effect of Application of Make A Match Method With The Assistance of Media Wordwall on Student Interest in Islamic Religious Education Subjects in Elementary School*, Vol. 12, No. 3, 2023, h. 2198.

³² Nur Hidayat, *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri*, Vol. 8, No. 2, 2015, h. 77.

a. Sebagai Lembaga Pendidikan

Pesantren berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam bagi santri. Di dalam pesantren, santri mempelajari berbagai ilmu agama seperti Al-Qur'an, hadis, fiqih, akidah, akhlak, dan bahasa Arab. Selain pendidikan agama, beberapa pesantren modern juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum.³³ Fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan meliputi:

- 1) Mengajarkan ilmu agama Islam secara mendalam.
- 2) Membentuk akhlak dan karakter santri.
- 3) Melatih kedisiplinan dan kemandirian peserta didik.
- 4) Mengembangkan kemampuan intelektual dan spiritual santri.
- 5) Mempersiapkan generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah.

b. Sebagai Lembaga Dakwah

Pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah yang menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Kegiatan dakwah dilakukan melalui pengajian, ceramah agama, kegiatan sosial, dan pembinaan keagamaan di lingkungan masyarakat.³⁴ Peran pesantren dalam bidang dakwah antara lain:

- 1) Menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam.
- 2) Memberikan pembinaan moral dan keagamaan kepada masyarakat.
- 3) Menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan ibadah.
- 5) Membentuk masyarakat yang religius dan berakhlak baik.

c. Sebagai Lembaga Sosial

³³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012), h. 89.

³⁴Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren dan Peran Dakwah Islam*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 41.

Pondok pesantren juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Pesantren sering menjadi tempat kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong, santunan, dan pemberdayaan masyarakat.³⁵ Fungsi sosial pondok pesantren meliputi:

- 1) Membantu masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
- 2) Menjalin hubungan baik antara pesantren dan masyarakat.
- 3) Menjadi pusat pemberdayaan masyarakat.
- 4) Menanamkan nilai kebersamaan dan tolong-menolong.
- 5) Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

d. Sebagai Pembentuk Karakter dan Moral

Pesantren memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan moral santri. Kehidupan di pesantren mengajarkan santri untuk hidup sederhana, disiplin, mandiri, serta menghormati guru dan sesama teman. Pendidikan karakter di pesantren dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pesantren antara lain:

- 1) Disiplin dalam menjalankan aturan.
- 2) Tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.
- 3) Kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sikap sopan santun dan menghormati guru.
- 5) Sikap tolong-menolong dan kebersamaan.

Kegiatan muhadharah menjadi salah satu sarana pembelajaran bagi siswa atau santri untuk melatih kemampuan berbicara, keberanian, dan rasa percaya diri dalam tampil di depan orang banyak. Dalam pelaksanaannya, muhadharah dapat

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pendidikan Pesantren di Indonesia*, <https://kemenag.go.id/> diakses pada 18 Mei 2026.

dilakukan dengan menggunakan teks maupun tanpa teks, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penyampaian pidato.

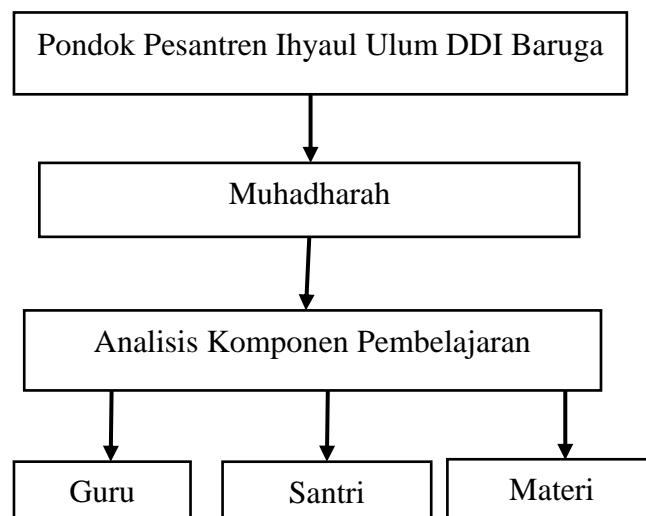
Secara keseluruhan, kegiatan *muhadharah* memiliki manfaat yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan komunikasi siswa atau santri. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, peserta didik dapat terbiasa berbicara di depan umum, meningkatkan keterampilan berpidato, serta membentuk mental yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, muhadharah dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan yang efektif dalam mempersiapkan siswa atau santri agar mampu menyampaikan pendapat dan berdakwah dengan baik di tengah masyarakat.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan pada topik yang tertentu. Dalam ide atau gagasan yang terkandung didalam kerangka tersebut. Pada dasarnya penjelasan atau sub ide dari topik, jadi kerangka adalah topik yang detail atau berisi hal-hal yang berkaitan dengan suatu topik.³⁶

³⁶Muhammad Fadly Ilyas, “Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur’an Pesantren Darul Istiqomah Maros,” (Skripsi UIN Alauddin Makassar 2018), hlm.18. 35.

Kerangka konseptual ini sebagai landasan sistematika untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, deskripsinya mengenai Analisis Komponen pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dan desain penelitiannya bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif penelitian yang mampu mengungkapkan fakta secara natural. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dalam konteks dan setting dengan natural.¹ Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.²

Metode deskriptif adalah menurut Nazir penelitian ini digunakan untuk meneliti sekelompok manusia suatu set kondisi, suatu objek dan suatu objek pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang.³ Jadi berdasarkan penelitian deskriptif merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan atau gambaran tentang “Analisis Komponen Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga”.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut ini terdapat lokasi dan waktu penelitian, yaitu:

a. Tempat

Penelitian akan dilakukan salah satunya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang berlokasi jln. Muhammad Saleh Bone No. 01 Baruga, Kelurahan Baruga, Kec. Banggae Timur. Majene Sulawesi Barat.

¹ Haris Herdiansya, *Wawancara Obsevasi dan Focus Grroups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Cet Ke-3, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019), hlm.14.

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 26 (Bandung: Alfabeta, 2017). h.15.

³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet Ke-3, (Jogjakarta; Pt Ar-Ruzz Media, 2016), h. 186.

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian tersebut akan dilakukan dalam jangka waktu kurang 1 bulan lamanya hingga sesuai dengan kebutuhan dengan peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan terdiri dari program, aktivitas, atau konteks tertentu atau sekelompok orang yang terhubung ke tempat.⁴ Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mempelajarinya sebagai suatu kasus secara insentif pada objek yang tertentu. Studi kasus dapat diartikan sebagai objek atau entitas yang dibatasi. Atau terpisah waktu atau tempat.⁵ Sehingga ditujukan untuk mengetahui bagaimana Analisis Komponen Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya atau yang lebih mengetahuinya.⁶ Data primer dalam penelitian ini terhadap ustadz di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Data primer

⁴M. Djunaidi Ghony & Fausan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-3 (Malang: Pt. Ar-Ruzz Media, 2016). H. 62.

⁵Fitrah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Malang: Jejak 2017), h. 37.

⁶H. Salim, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana 2019), h.104.

diperoleh dari hasil wawancara yaitu guru atau pembina pondok pesantren dan santri santriwati di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumbernya secara tidak langsung. Data sekunder biasanya dapat diperoleh dari sebagai sumber seperti, dokumen profil pondok pesantren, beserta data pembina pondok pesantren atau hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷

D. Metode Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati serta mengumpulkan data terkait dengan objek dan kajian atau penelitian. Dalam proses pengamatan penelitian maka dapat diperoleh data atau informasi yang diinginkan oleh peneliti. Adapun objek yang akan diobservasi oleh peneliti adalah Komponen Pembelajaran pada kegiatan Muhadharah Santri di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi atau data-data yang terkait pada pelaksanaan kegiatanmuhadharah, teknik wawancara, peneliti akan lebih banyak mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data yang sudah ada sebelumnya seperti berupa tulisan, gambaran, karya-karya dari seseorang. Beberapa dokumen

⁷H Salim, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, h. 104.

yang dapat di ambil dari peneliti ini seperti berupa foto-foto dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang esensial dalam pola pengembangan tata cara penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu proses pengumpulan data.⁸ Dalam proses penelitian atau mencari informasi oleh peneliti di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tidak menutup kemungkinan peneliti akan menemui kendala dan data yang sesuai dengan keinginan oleh peneliti. Oleh karena itu, yang dibutuhkan instrumen atau alat bantu supaya peneliti dimudahkan dalam mencari informasi atau data. Adapun instrumen data yang dimaksud yaitu:

1. Instrumen observasi

Instrumen observasi adalah rujukan atau pedoman observasi yang biasanya digunakan dalam observasi sistematis dimana pengamat menggunakan penglihatan dalam mengamati suatu objek. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman pengamatan, perekam suara, dan perekam gambar.⁹

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu informasi dari narasumber. Instrumen yang dimaksud tersebut dengan pedoman wawancara.¹⁰ Dalam melakukan wawancara peneliti akan memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan rumusan masalah dengan menggunakan alat buku tulis dan perekam suara.

⁸Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), h. 66.

⁹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 69.

¹⁰Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 68.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah pengorganisasian data ke dalam pola, kategori dalam deskripsi sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja dan dirumuskan seperti yang diinginkan oleh data. Pengorganisasian dan pengolahan data adalah untuk mendapatkan tema dan hipotesis kerja dan diangkat menjadi teori substantif.¹¹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data untuk memilih hal-hal yang penting dan hal-hal yang pokok, sehingga data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran secara jelas, dan memudahkan peneliti dan memudahkan orang lain dalam memahami data.¹²

2. Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh untuk dikategorikan, diuraikan, secara singkat untuk memperoleh antara satu objek atau objek penelitian yang lain. Melalui analisis secara mendalam, mampu memberikan kemudahan dalam memahami permasalahan yang terjadi di lapangan. Menurut Huberman penyajian data adalah pengumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat kemungkinan adanya kesimpulan, kemudian sajian data yang dibuat untuk menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran secara keseluruhan.¹³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang direduksi dan disajikan dalam bentuk data berdasarkan objek kajian penelitian. Dalam penelitian ini berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok-pokok bahasa yang diawali dengan memberi kode pada setiap sub pokok pembahasan.¹⁴

¹¹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 70.

¹²Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 100.

¹³Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 101.

¹⁴Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 101.

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Triangulasi

Dalam proses pengumpulan data untuk pengujian data disebut dengan triangulasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk memberikan kejelasan dan tingkat kepercayaan. Oleh karena itu, peneliti harus memperoleh peneliti yang menggunakan tiga jenis triangulasi diantaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan mengecek data yang diperoleh melalui dengan sumber yang berbeda.¹⁵ Data yang diperoleh dalam proses observasi dengan melakukan wawancara langsung dengan pembina atau ustadz yang ada di pondok pesantren untuk lebih memperjelas hasil pengamatan seorang peneliti yang dilakukan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi dengan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang serupa teknik yang berbeda. Adapun data yang diperoleh dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan wawancara atau teknik. Misalnya, penelitian pertama untuk wawancara dihari berikutnya kembali untuk memperoleh data-data yang di butuhkan oleh seorang peneliti.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 373.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

Awal berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, diawali dari hadirnya Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Baruga, yang merupakan salah satu cabang dari Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso, hampir enam bulan selama kegiatan pendidikan di Madrasah Islamiyah Baruga berjalan, dan peristiwa korban 40.000 jiwa terjadi, seluruh wilayah Sulawesi Selatan termasuk Kabupaten Majene, pada saat Majene masih bagian dari wilayah Sulawesi Selatan.

Peristiwa tersebut menjadi bukti kekejaman penjajah Belanda yang pada saat dipimpin oleh Komando Jenderal Westerling. Di tanah Mandar peristiwa tersebut dikenal dengan istilah “pembantaian Galung Lombok” pada tahun 1937. Adapun para tokoh pendiri Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Baruga adalah Andonggurutta’ Kiai Abdul Waris, Andonggurutta’ Muhammad Nuh (Imam Segeri), Andonggurutta’ Kiyai Ma’ruf dan dua guru yang ditunjuk oleh Kiyai H. Abdurrahman Ambo Dalle yaitu Ustadz Sufyan Toli-toli dan Ustadz Muhammad Sholeh Bone mereka gugur bersama rakyat Mandar lainnya dalam peristiwa sadis dan biadab itu. Peristiwa itulah, masyarakat Baruga memilih mengungsi untuk menyelamatkan diri dari penjajahan Belanda. Dengan terjadinya peristiwa tersebut, Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Baruga mengalami kevakuman.

Dengan kembalinya Kiyai H. Abdul Hafidz (Guru papi), Kiyai H. Abdul Rahim, Kiy ai H. Abdul Hafidz Imran, serta guru-guru lainnya dapat menyelamatkan diri dari peristiwa tersebut. Kemudian mereka melanjutkan kembali dan mengembangkan Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso beserta seluruh cabangnya yang di daerah berinteraksi ke dalam DDI. Termasuk Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Baruga bahkan tercatat sebagai cabang DDI yang ke-6 (keenam).

Praktis Madrasah DDI Baruga kemandekan beberapa saat lamanya dan kemudian madrasah ini kembali diaktifkan meskipun dalam bentuk pengajian Pondok yang baru berjalan dalam beberapa waktu lamanya, sehingga dilakukan penamatan yang pertama, masa ini disebut sebagai Pesantren pertama. Penamatan pertama, permintaan ini membuka Madrasah yang berdatangan dari sebagai daerah dan dapat dilayani adalah permintaan dari masyarakat lombok Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dengan menugaskan M. Amin Syarif, pengurus DDI Cabang Baruga mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang berdiri sampai sekarang. Para alumni MTs DDI Baruga sebagian tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkatan Atas), disebabkan oleh faktor ekonomi.

Pengurus cabang DDI Baruga dan para tokoh masyarakat berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Aliyah (MA) dan harapan itu terwujud. Kedua madrasah tersebut terus berjalan dan berproses dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sehingga Pengurus Cabang DDI (PC-DDI) berkeinginan untuk menjadikan kedua madrasah tersebut menjadi sebuah pondok pesantren DDI.

Pencerminan sebuah Pondok Pesantren pada saat itu ialah, dapat dilihat bukan hanya kerana adanya pengajian pondokan, tetapi diopang oleh potensi lain, misalnya ada lokasi bagi kepentingan pendidikan keterampilan. Persyaratan tersebut telah dipenuhi dengan lahan seluas 12 hektar yang disediakan.

Pengurus besar DDI kemudian mengeluarkan keputusan resmi, Nomor: PB/B- 11/26/IV/1985, dengan demikian resmi berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga atas izin pengurus Rais Majelis Iya PB-DDI, Kiai H. Abdurrahman Ambo Dalle. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga didirikan atas dasar kesepakatan yang disengaja oleh pengurus Cabang DDI Baruga. Kemudian disetujui oleh PB-DDI untuk didirikan berdasarkan Surat Keputusan No. : PB/B/11/26/IV/1985. Upacara peresmiannya dilaksanakan secara khidmat dan dihadiri langsung oleh Ketua Umum PB-DDI, Kiyai H. Abdurrahman Ambo Dalle. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dikelola oleh Kiyai H. Nur Husain kepemimpinannya kemudian dipimpin oleh Kiyai H. Nasruddin Rahim, kemudian dipimpin oleh Kiyai H. Ismail Nur dan sekarang dipimpin oleh Kiyai KH. Muslih Nur Husain.

Baruga terletak di lembah pegunungan yang hijau rindang dengan pepohonan, di tengahnya mengalir sebuah sungai yang merupakan sumber air minum bagi penduduk Majene. Di kawasan ini dibangun sebuah lembaga pendidikan Islam bersama Pondok Pesantren Iyaul Ulum DDI Baruga yang jaraknya lebih dari 5 km dari ibu kota Kabupaten Majene. Pondok Pesantren ini telah berdiri selama 31 tahun yang lalu dan Kecamatan Banggae Timur adalah salah satu Kecamatan dari delapan

Kecamatan di Majene. Di kenal di wilayah Sulawesi Barat dengan luas tanahnya sebesar 18.000 m².

Pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Majene di Jln. Muhammad Saleh Bone No. 01 Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1985 M/1405 H dan mulai beroperasi pada tahun 22 juni 2004.

2. Kegiatan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

Pondok menawarkan kegiatan sehari hari yang terstruktur. Kegiatan yang dilakukan oleh santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Selama masa pelaksanaan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan:

- d. Kegiatan sehari-hari sudah menjadi rutinitas seluruh santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Kegiatan tersebut meliputi pendidikan formal/madrasah, pendidikan informal/pondok pesantren seperti pengajian kitab.
- e. Kegiatan setiap minggu sekali dilaksanakan, Kegiatan ini seperti pembacaan barazanji.
- f. Kegiatan bulanan seperti Majelis Ta'lim yang dilakukan setiap bulan. Santri dan santriwati selalu mengikuti kegiatan pengajian rutin bulan bersama Majelis Ta'lim.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pesantren

HARI		WAKTU	TSANAWIYAH	ALIYAH
AHAD		SUBUH	BRAZANJI	BRAZANJI
		SORE	OLAHRAGA	OLAHRAGA
		MALAM	MUHADHARAH (Ust. Nurkhalis, S.Ag.)	MUHADHARAH (Ust. Muhammad As'ad M.Ag)
			SENI TILAWAH (Gurutta Hasan Tola)	SENI TILAWAH (Gurutta Hasan Tola)
SENIN		SUBUH		
		SIANG	TAHSIN QIRAAH (Pengurus TPA)	TAHSIN QIRAAH (Pengurus TPA)
		SORE		
		MALAM	HADITS ARBA'IN NAWAWI (Uts. Abd. Shabur, S.Sos.I)	TAFSIR JALALAIN (AG.KH. Muslih Nur Husain, Lc.M.Ag.)

SELASA		SUBUH		
		SIANG	TAHSIN QIRAAH (Pengurus TPA)	TAHSIN QIRAAH (Pengurus TPA)
		SORE		
		MALAM	ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM (Ust. Fajrul)	RIYADHUS SYALIHIN (Ust. Muhammad Nasir M.A)
RABU		SUBUH		
		SIANG	TAHSIN QIRAAH (Pengurus TPA)	TAHSIN QIRAAH (Pengurus TPA)
		SORE		
		MALAM	NAILU ROJA' SYARH SAFINAH (Ust. Muhammad Hilman S.H.I)	FATHUL QORIB (Ust. Al-Amin M.Pd)
		SUBUH	MUKHTARUL HADIST (Ust. KH. Muslim Hadi)	
		SIANG	TAHSIN QIRAAH (Pengurus TPA)	TAHSIN QIRAAH (Pengurus TPA)
		SORE		

KAMIS		MALAM	NASHAIHUL IBAD (Ust. Muhammad Hilman SH.I)	IRSYADUL IBAD (Ust. Al-Amin M.Pd)
			MAULID DIBA'I / SHALAWATAN (Ust. Al-Amin M.Pd, Ust.Muhammad Arham M.Pd.)	
JUMAT		SUBUH	AKHLAK (Ust. Mukthar Hadi M.Pd.)	

3. Keadaan Tenaga Guru Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga di MA mempunyai guru PNS sebanyak 8 orang dan guru non PNS sebanyak 24 orang. Guru MTS berstatus PNS sebanyak 10 orang dan guru non PNS 18 orang. Dengan demikian, jumlah guru di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga berjumlah 66 orang. Adapun susunan jabatan guru PNS dan guru non PNS di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga adalah sebagai :

Tabel 2. Keadaan Tenaga Ustdaz/Guru

No.	PEGAWAI MA/MTS	JK	Jumlah
1.	Pimpinan Pondok Pesantren	L	1
2.	Wakil Pimpinan Pondok Pesantren	L	3

3.	Kepala Sekolah MA/MTS	L/P	2
4.	Guru PNS MA	L/P	8
5.	Guru Non PNS MA	L/P	24
6.	Guru PNS MTS	L/P	10
7.	Guru Non PNS MTS	L//P	18
TOTAL			66

Sumber Data : Statistik Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, setiap kegiatan program pondok atau kegiatan ekstrakurikuler pondok terdapat pembinanya masing-masing sesuai bidang pengalaman dan pengetahuan dari ustadz /ustdzah tersebut yang memang membina atau membimbing dalam beberapa kegiatan, seperti ustadz/ustadzah bias bertanggung jawab 1-3 kegiatan yang berbeda-beda.

Seperti halnya pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang memiliki pembina sebanyak 4 orang yang bertanggung jawab dalam proses kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawa ini yaitu:

Tabel 3. Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

No.	Nama	Alamat
1.	Ustadz. Muhammad As'ad M.Ag	Pondok pesanten Ihyaul Ulum DDI Baruga

2.	Ustadz. Muhammad Arham M.Pd	Pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga
3.	Ustadz. Muhammad Najib S.Pd.I	Pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga
4.	Ustadz Nurkhalis S.Ag.	Pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

Sumber Data: pembina muhadharah di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

4. Jumlah Santri dan Santriwati

Jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga adalah jumlah individu dengan rincian MA dan MTs sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah keseluruhan santri dan santriwati

No.	Tingkat	L	P	JUMLAH
1.	MA	191	184	375
2.	MTS	160	157	317
TOTAL				692

Sumber Data: Statistik Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

B. Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan langsung lapangan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* menjadi kegiatan rutin setiap minggu di

Aula Pondok Pesantren kegiatan ini dilaksanakan setiap malam ba'da magrib setelah selesainya kegiatan *muhadharah* santri dan santriwati juga melaksanakan sholat berjamaah di Aula Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

Wawancara yang dilakukan dengan ustadz Muhammad Khalis S.Pd., pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, guru mengatakan bahwa:

“Guru atau pembina muhadharah menjawab kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini dilaksanakan sejak awal berdirinya pondok pesantren”¹

Wawancara dari pembina pondok pesantren oleh ustadz Muhammad Khalis S.Pd. mengatakan bahwa:

“Guru atau pembina muhadharah menjawab di pondok pesantren DDI Baruga ini ada Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) masing-masing mempunyai kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Adapun pembina atau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren ini adalah terbagi menjadi 4 kelompok yaitu yang pertama untuk santri Madrasah Aliyah Ustadz Muhammad As'ad, kedua untuk santriwati Madrasah Aliyah Ustadz Muhammad Najib. Yang ketiga untuk santri Madrasah Tsanawiyah Ustadz Nurkhalis, yang keempat untuk santriwati madrasah Tsanawiyah Ustadz Muhammad Arham”.²

Hasil wawancara dari ustadz Muhammad Khalis S.Pd. pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, mengatakan bahwa:

“Guru atau pembina menjawab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren di antara pembina yang lain mempunyai metode tersendiri khusus metode yang saya gunakan adalah membagi dari beberapa kelompok santri berdasarkan dari kelas mereka, lalu menampilkan pidato setiap kegiatan muhadharah.”³

Kemudian hasil wawancara dari ustadz Muhammad Arham S.Pd., M.Pd. pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga mengatakan bahwa:

¹ Muhammad Khalis pembina di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

² Muhammad Khalis pembina di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

³ Muhammad Khalis pembina di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

“Guru atau pembina muhadharah menjawab waktu pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah setiap malam senin setelah sholat magrib hingga waktu isya tiba.”⁴

Hasil wawancara dari Ustadz Muhammad Arham S.Pd., M.Pd. pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang mengatakan bahwa:

“Guru atau pembina muhadharah menjawab dalam melakukan pembinaan itu tentu dapat menekankan kepada semua santri dan santriwati agar bisa menampilkan materi muhadharah dengan baik.”⁵

Kemudian hasil wawancara terakhir dari Ustadz Muhammad Arham S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa :

“Guru atau pembina muhadharah menjawab sebelum dimulai kegiatan ekstrakurikuler muhadharah akan tetap memberikan arahan-arahan kepada santri dan santriwati tentang bagaimana cara menyampaikan sebuah ceramah atau materi dengan baik.”⁶

Hasil wawancara dari Ustadz Muhammad Khalis S.Pd. pembina pondok pesantren mengatakan bahwa:

“Guru atau pembina muhadharah menjawab kegiatan ini sebelum memulai pertama itu pembacaan sholawat dipimpin oleh santri yang sedang bertugas, kemudian setelah itu ada sedikit arahan dari guru atau pembina muhadharah dan langsung dilanjutkan kegiatan muhadharah kemudian itu santri dan santriwati tampil satu persatu pada malam tersebut untuk tampil.

Hasil wawancara dari Ustadz Muhammad Khalis S.Pd. pembina pondok pesantren bahwa :

“Guru atau pembina muhadharah menjawab ada beberapa hal yang kadang dilakukan seorang pembina dalam melakukan pembinaan terhadap santri dan santriwati, salah satunya adalah memberikan atau membuat materi ceramah kepada santri yang masih kesulitan untuk menemukan dan membuat materi ceramah.”⁷

⁴ Muhammad Arham pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

⁵ Muhammad Arham pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

⁶ Muhammad Arham pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

⁷ Muhammad Khalis pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

Hasil wawancara dari Ustadz Muhammad Khalis S.Pd. pembina pondok pesantren mengatakan bahwa :

“Guru atau pembina muhadharah menjawab dalam proses kegiatan pembelajaran muhadharah ini dilaksanakan pertama, persiapan santri terkadang belum siap tampil. Oleh karena itu, pembina mengatur agar para santri yang lain menjadi pendengar agar tetap menjaga ketenangan dan berusaha menyimak materi yang disampaikan oleh temannya pada saat tampil.⁸

Kemudian hasil wawancara terakhir dari Ustadz Muhammad Khalis S.Pd. pembina pondok pesantren mengatakan bahwa :

“Guru atau pembina muhadharah menjawab kesulitan yang kadang dialami seorang guru atau pembina muhadharah berusaha untuk bagaimana memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap santri, sehingga materi ceramah yang disampaikan kadang susah ditangkap dengan baik beberapa teman yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari ustadz Muhammad Khalis S.Pd dan Ustadz Muhammad Arham S.Pd., M.Pd. pembina *muhadharah* dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dalam kegiatan *muhadharah* dilaksanakan secara rutin agar santri dan santriwati dapat menampilkan lebih baik.

Di sisi lain, peneliti melihat bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, seperti kurangnya kesiapan santri untuk tampil, kesulitan dalam menyusun materi ceramah, serta penyampaian materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh pendengar. Namun demikian, para pembina tetap berupaya memberikan solusi melalui pengarahan, pemberian contoh materi, serta pengondisian suasana kegiatan agar tetap kondusif. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dan komitmen pembina dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap santri dan santriwati.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga merupakan kegiatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, mental, dan keterampilan berdakwah santri. Melalui pembinaan terarah dan didukung oleh

⁸ Muhammad Khalis pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

para pembina yang aktif, kegiatan muhadharah mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan santri dan santriwati dalam berbicara di depan umum.

2. Keterlibatan Siswa Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri

a. Wawancara dengan siswa atau santriwati

Pada saat peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga peneliti memiliki instrumen wawancara yang diajukan kepada siswa di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

Wawancara yang dilakukan dengan santriwati di ruangan kelas VII A, Rismawati Ridwan mengatakan bahwa :

“Di dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini dapat mengetahui bahwa bakat yang terpendam didalam diri kita tentang pembicaraan didepan umum dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini menjadi suatu pembicaraan yang bisa diberikan kepada orang lain.⁹

Hasil wawancara dari santriwati di pondok pesantren kelas VII A, Rismawati Ridwan, mengatakan bahwa :

“Iya, biasanya ada jika dilakukan tanpa ada persiapan atau latihan terlebih dahulu akan merasa gugup tampil.¹⁰

Kemudian hasil wawancara dari kelas VII A, yakni santriwati Rismawati Ridwan, mengatakan bahwa :

“apabila saya kurang persiapan atau tidak mempunyai teks yang akan dibawakan, dalam kegiatan muhadharah itu kita tidak hanya berbicara tapi kita menyampaikan hal-hal yang penting.¹¹

Wawancara terakhir yang dilakukan dari santriwati kelas VII A, Rismawati Ridwan, mengatakan bahwa :

⁹ Rismawati Ridwan santri di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara di ruangan, 13 januari 2024

¹⁰ Rismawati Ridwan santri di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara di ruangan, 13 januari 2024

¹¹ Rismawati Ridwan, santri di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara di ruangan 13 januari 2024

“wajib mengikuti karena di pondok pesantren ini tidak membedakan santri atau santriwati untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah bahkan di pondok pesantren ini memberikan pembelajaran menyeluruh kepada santri dan santriwati.¹²

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan kepada santri Rifa’i Ramadhani kelas IX A, mengatakan bahwa :

“karena kegiatan ini saya tidak pernah belajar sebelumnya menurut saya kegiatan ini sangat penting karena melatih untuk berbicara di depan umum dan juga berlatih berdakwah.

Hasil wawancara yang dilakukan santri Rifa’i Ramadhani kelas IX A, mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah saya bersyukur sekali karena sekarang saya sudah berani tampil didepan umum berbicara.¹³

Kemudian hasil wawancara dari kelas IX A, santri Rifa’I Ramadhani mengatakan bahwa :

“kegiatan pembelajaran muhadharah sangat membantu saya dalam melatih untuk berbicara berbicara umum.¹⁴

Hasil wawancara yang dilakukan santri Rifa’I Ramadhani kelas IX A, mengatakan bahwa :

“bagus juga dengan sistem tunjuk menunjuk karena dimana mental kita dilatih sampai dimana kemampuan kita untuk berbicara didepan umum.

Kemudian pertanyaan terakhir dari santri kelas IX A, Rifa’I Ramadhani Mengatakan bahwa :

“diperbolehkan membawa teks tapi alangkah baiknya ketika kita tidak membawa teks pada saat kegiatan muhadharah.¹⁵

¹² Rismawati Ridwan , santri di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI baruga, wawancara di ruangan 13 januari 2024

¹³ Rifa’i Ramadhani, santri di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara di runagan 13 januari 2024

¹⁴ Rifa’i Ramadhani, santriwati di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

¹⁵ Rifa’i Ramadhani , santriwati di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rifa'i Ramadhani, peneliti menilai bahwa kegiatan *muhadharah* mampu memberikan perubahan positif terhadap mental dan keberanian santri. Awalnya santri merasa belum memiliki pengalaman berbicara di depan umum, namun setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* secara rutin, rasa percaya diri mulai tumbuh dan keberanian untuk tampil semakin meningkat. Peneliti melihat bahwa metode “tunjuk langsung” yang diterapkan dalam kegiatan *muhadharah* juga menjadi salah satu cara efektif untuk melatih mental santri agar lebih siap berbicara di depan umum tanpa rasa takut.

Selain itu, peneliti berpendapat bahwa penggunaan teks dalam kegiatan *muhadharah* dapat membantu santri yang masih dalam tahap belajar, tetapi kemampuan berbicara tanpa teks akan lebih baik karena menunjukkan penguasaan materi dan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Dengan demikian, kegiatan *muhadharah* tidak hanya melatih kemampuan membaca atau menghafal teks, tetapi juga melatih kemampuan memahami materi dan menyampaikannya secara spontan kepada pendengar.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berpidato, keterampilan komunikasi, keberanian tampil di depan umum, serta rasa percaya diri santri dan santriwati. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk mental, kemampuan berdakwah, dan keterampilan berbicara yang baik sehingga santri mampu menyampaikan pesan atau materi dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.

3. Materi pelaksanaan muhadharah santri

Pada saat peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga peneliti memiliki instrumen wawancara yang diajukan kepada guru atau pembina *muhadharah* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

Hasil wawancara dari Ustadz Muhammad Arham S.Pd., M.Pd. pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga mengatakan bahwa :

“mengenai materi khusus yang diberikan kepada santri tidak ada materi khusus yang diberikan, untuk yang memperoleh giliran dan bertugas muhadharah dibebaskan untuk memilih judul dan materi ceramah, tetapi pembina tetap mendampingi terhadap isi materi ceramahnya, memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang perlu dihindari ketika berceramah.¹⁶

Kemudian hasil wawancara dari Ustadz Muhammad Arham S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa :

“tidak ada, semua kami bebaskan kepada santri dan santriwati untuk mencari dan membuat materi muhadharah, tetapi tetap dilakukan pendampingan terhadap isi ceramah yang telah mereka buat.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arham S.Pd., M.Pd. selaku pembina muhadharah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, peneliti berpendapat bahwa sistem pembinaan muhadharah yang diterapkan di pondok pesantren memberikan kebebasan kepada santri dan santriwati untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir mereka dalam menyusun materi ceramah. Kebebasan dalam memilih judul dan materi menunjukkan bahwa pembina memberikan kepercayaan penuh kepada santri untuk mengeksplorasi kemampuan diri serta melatih tanggung jawab dalam mempersiapkan penampilan muhadharah.

Peneliti juga melihat bahwa meskipun tidak ada materi khusus yang diwajibkan oleh pembina, proses pendampingan tetap dilakukan secara aktif. Pendampingan tersebut menunjukkan adanya perhatian pembina terhadap kualitas isi ceramah yang akan disampaikan oleh santri dan santriwati. Pembina tidak hanya membiarkan santri mencari materi sendiri, tetapi juga memberikan arahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan dihindari ketika berceramah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan muhadharah tidak hanya berfokus pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada etika, isi pesan, dan cara penyampaian materi yang baik.

¹⁶ Muhammad Arham, pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

¹⁷ Muhammad Arham, pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, wawancara 13 januari 2024

Selain itu, peneliti berpendapat bahwa kebijakan membebaskan santri dalam menyusun materi ceramah dapat melatih kemandirian dan rasa percaya diri santri. Dengan mencari dan membuat materi sendiri, santri akan lebih memahami isi ceramah yang akan disampaikan sehingga mereka dapat berbicara dengan lebih lancar dan meyakinkan di depan umum. Proses ini juga membantu santri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan keagamaan, serta melatih keterampilan menyusun materi secara sistematis.

Peneliti juga memandang bahwa motivasi dan arahan yang diberikan oleh pembina memiliki peranan penting dalam membentuk mental santri agar terbiasa tampil di depan umum. Dukungan dari pembina dapat membantu mengurangi rasa gugup dan takut ketika tampil, sehingga santri lebih berani menyampaikan materi ceramah dengan percaya diri. Pembiasaan tampil secara rutin dalam kegiatan *muhadharah* menjadi salah satu bentuk latihan mental yang efektif bagi santri dan santriwati.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan *muhadharah* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dilaksanakan dengan pendekatan yang fleksibel namun tetap terarah. Kebebasan dalam menentukan materi, disertai pendampingan dan motivasi dari pembina, memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara, kemandirian, kreativitas, serta mental santri dalam tampil di depan umum.

C. Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga (Analisis Komponen Pembelajaran)

1. Muhadharah

Muhadharah adalah menurut bahasa arab berarti pidato¹⁸. Muhadharah yaitu kegiatan berbicara atau berpidato didepan orang banyak untuk menyampaikan atau memberi gambaran tentang suatu hal. Oleh karena itu, muhadharah juga diartikan ditujukan untuk mengingatkan untuk melakukan kebaikan.

¹⁸ Mahmud Yunus, *kamus Arab Indonesia*, (jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), h. 106

Adapun cara dalam menyampaikan pidato atau ceramah yaitu:

a. Pidato yang terikat pada teks

Pidato yang dibawakan dengan cara membawa teks yang sudah dipersiapkan dengan cara ini adalah sangat tidak meyakinkan para penonton sehingga pembicara mengurangi daya untuk meyakinkan.

b. Pidato tanpa teks

Pidato tanpa teks dengan cara ini tidak semua orang dapat melakukannya sebab itu, tidak semua orang selalu berada dalam kesiapan untuk berbicara depan umum.

Dapat dikatakan muhadharah merupakan kegiatan berbicara atau berpidato di depan umum yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, memberikan gambaran tentang suatu hal, serta mengajak kepada kebaikan. Muhadharah tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran bagi santri atau siswa untuk melatih kemampuan berbicara, keberanian, dan kepercayaan diri di hadapan orang banyak.

Dalam pelaksanaannya, muhadharah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pidato menggunakan teks dan pidato tanpa teks. Pidato menggunakan teks membantu pembicara menyampaikan materi secara teratur, namun sering kali kurang menarik perhatian pendengar. Sementara itu, pidato tanpa teks lebih mampu meyakinkan audiens karena disampaikan secara lebih bebas dan alami, meskipun membutuhkan kesiapan, pengetahuan, dan kemampuan berbicara yang baik dari pembicara. Kedua cara tersebut tetap memiliki peran penting dalam proses pembelajaran muhadharah.

Secara keseluruhan, kegiatan muhadharah yang rutin dilaksanakan di sekolah maupun pesantren memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan kemampuan siswa atau santri. Kegiatan ini menjadi wadah latihan untuk membiasakan diri tampil di depan umum, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membentuk mental yang percaya diri dan bertanggung jawab. Dengan adanya *muhadharah*, siswa dan santri diharapkan mampu menjadi pribadi

yang terampil dalam berbicara, menyampaikan pendapat, dan berdakwah di tengah masyarakat.

2. Analisis Komponen- komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu, memberikan pelajaran kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar komponen. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana pendidik (guru) harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Berikut ini adalah komponen-komponen pembelajaran yaitu :

a. Guru

Guru adalah merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

b. Siswa

Siswa adalah sebagai orang yang mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian.

c. Tujuan

Tujuan adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan disesuaikan dengan ketersediaan waktu, kegiatan peserta didik harus diarahkan pada terciptanya tujuan yang telah diharapkan.

d. Materi

Materi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti menguasai materi pelajaran merupakan suatu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.¹⁹

e. Metode

Metode adalah cara untuk melaksanakan sesuatu strategi yang digunakan metode pembelajaran yang tertentu. Metode pembelajaran itu menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhusus aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

f. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa makhluk, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan atau penyampaian bahan pelajaran.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan hanya untuk berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai guru atas kinerja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan sebagai komponen dalam pembelajaran.²⁰

¹⁹Muhammad Darwis, belajar dan pembelajaran, *Fitrah : jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, vol 03, No 2, 2017, 340-344.

²⁰ Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, belajar dengan pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 7.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kegiatan *muhadharah* melibatkan berbagai komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi guru, siswa, tujuan, materi, metode, alat pembelajaran, dan evaluasi. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa menjadi subjek utama dalam proses pengembangan kemampuan berbicara dan keterampilan komunikasi. Tujuan pembelajaran menjadi pedoman dalam menentukan arah kegiatan, sementara materi, metode, dan media pembelajaran digunakan untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

Evaluasi juga menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran *muhadharah* karena melalui evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan peserta didik sekaligus kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya keterpaduan seluruh komponen pembelajaran tersebut, kegiatan *muhadharah* dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, keterampilan komunikasi, sikap disiplin, dan rasa tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan *muhadharah* memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta peningkatan keterampilan berbicara di depan umum bagi santri dan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara, keberanian, dan rasa percaya diri santri dan santriwati. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan bimbingan para pembina melalui pemberian arahan, pendampingan materi, serta latihan tampil di depan umum. Meskipun santri masih mengalami beberapa kendala seperti rasa gugup, kurangnya persiapan, dan kemampuan penyampaian materi yang belum maksimal, kegiatan *muhadharah* tetap memberikan dampak positif dalam melatih keterampilan berpidato, mental, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berdakwah santri. Dengan adanya kebebasan memilih materi yang disertai pendampingan dari pembina, santri menjadi lebih kreatif, mandiri, dan terbiasa menyampaikan gagasan di depan umum sehingga kegiatan *muhadharah* dapat menjadi sarana pembinaan komunikasi yang efektif di lingkungan pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau pembina perlu untuk lebih menekankan lagi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *muhadharah* kepada santri dan santriwati. Khususnya pengajian *muhadharah* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI

Baruga sehingga santri dan santriwati lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh penceramah.

2. Bagi kepala sekolah/madrasah di harapkan untuk memberikan motivasi-motivasi kepada santri dan santriwati agar kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler muhadharah menghasilkan dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian yang terkait dengan judul tentang ekstrakurikuler muhadharah (analisis komponen pembelajaran) agar pembelajaran lebih berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Fahham. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan Karakter dan Perlindungan Anak*. 2015.
- Abdullah. "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Generasi Mudah di Era Globalisasi" Vol. 3 No. 2 (2020).
- Adi, Putranto. *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*. Bandung: Pustaka Sunda, 2013.
- Astuti, Kristi Navita. *Jurus Kilat Jago Public Speaking*. Jakarta: Laskar Aksara, 2011.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012.
- Berliana Ayu Annisa. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SMP Al-Islam Kartasara Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: IAIN Surakarta 2017.
- Dunar, Hilbram. *My Public Speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ghony, M. Djunaidi & Al-Mansur, Fausan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-3 Malang: Pt. Ar-Ruzz Media, 2016.
- H Salim. *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, h. 104.
- H. Salim, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana 2019.
- Herdiansya, Haris. *Wawancara Obsevasi dan Focus Grroups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Cet Ke-3. Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019.
- Hidayat, Muhammad Taufik. "Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam" (Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Campalagian Polman), Vol. 6 no.2 (IAIN Pare-Pare 2020).
- Iskandar, Sofyan, Abdah Birrul Walidain, Lulu Aulia, Miana Syifa, dan Nurluthfi Azzahra. "Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." Vol. 10, No. 02, 2025.
- Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter, Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Jalilah, Nenden Siti Aminah "Pengembangan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Robithoh, Ciparay Kabupaten Bandung"(UIN Sunan Gunung Djati, 2021).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Pendidikan Pesantren di Indonesia." Diakses pada 18 Mei 2026 <https://kemenag.go.id/>
- Kementrian Agama RI. *Al-Fattah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Penerbit Wali, 2015.
- Kompro. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cet. Ke-1 Kencana: Prenadamedia Group: Maret 2018.

- M. Dzanuryadi. *Goes To Pesantren Panduan Lengkap Sukses Belajar di Pesantren*. Jakarta: Pt. Lingkar Pena Kreativa, 2011.
- M.S. Hidayat. (2006).
- Mentari, Gesang Eca. dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Tamanggung: Pustaka Indonesia, 2019.
- Moh. Mansur Fauzi dan Alwiah Dja'far. *Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan*. Jurnal Studi Islam Vol.14, No.2, Desember 2019.
- Muh Ainul Fiqih. "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Dan Moral Bangsa" 4 2022.
- Muh. Idham Khalid Bodi. *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Muhammad Fadly Ilyas. "Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros," Skripsi UIN Alauddin Makassar 2018.
- Nina siti Salmiah Siregar dan Ilmu Saakinah Tamsil, *Buku Ajar Public Speaking*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, Anggota IKAPI, 2020.
- Nugroho, Manasye Viony Kasih dan Wahyu Budi Sabtiawan. "Profil Penerapan Pembelajaran dan Penilaian di SMP Berdasarkan Perspektif Guru dan Peserta Didik." Vol. 8, No. 4, 2024.
- Nuraliffah, E. S., Syam, N. K., Arif, M. F. (Pengaruh Kegiatan Muhadhorah Terhadap Peningkatan Public Speaking Siswa Majelis Ta'lim Al-Faatih Kecamatan Pandelarang Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 2020), Vol.6, <http://dx.doi.org/.v6i2.22539>.
- Nurlatifah, N. *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa arab*. Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Pahrudin, Pajar. *Pengantar Ilmu Public Speaking Teori dan Praktek*. Yogyakarta : ANDI Anggota IKAPI, 2020.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet Ke-3. Jogjakarta; Pt Ar-Ruzz Media, 2016.
- Prisgunanto, Ilham. *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*. Depok: Kencana, 2013.
- Putra, Raja. *Menjadi Public Speaking Sukses*. Bekasi: Terang MuliaAbadi, 2013.
- Rachman, Hakim. *Kiat Jitu Mahir Pidato*.
- Rahmat, Jalaluddin. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rendi Nugraha Saputra, "Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, 2023.
- Rifkoh, Nikmatur, Sofiatul Hasanah, Muhammad Atiullah, dan Moh Affandi. "Pendekatan Evaluasi Pembelajaran dan Jenis Evaluasi dalam Pembelajaran." Vol. 11, No. 4, 2025.

- Setiawan, Eko. "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah bagi Kader Da'I Di Pesantren Daarul Fikri Malang." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015: Vol. 14 No. 2 Oktober 2015.
- Setiawan, Eko. *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015.
- Sirait, Bonar Charles. *Bonar Public Speaking For Teacher Kiat Sukses Pendidik Berkomunikasi Dengan Public*. Jakarta: Gramedia Widi Arsana, 2014. 48.
- Siyoto, sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 26. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukma, Aji. *Bukan Speaking Biasa*. Yogyakarta: Laksana 2018.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren dan Peran Dakwah Islam." Vol. 4, No. 1, 2016.
- Tastin, Winni Herliana Sari, Ahmad Syarifuddin, Amir Hamzah, dan Nurlael. "The Effect of Application of Make A Match Method With The Assistance of Media Wordwall on Student Interest in Islamic Religious Education Subjects in Elementary School." Vol. 12, No. 3, 2023.
- Taufik, Muhammad Syamsul, Adi Rahadian, Muhammad Guntur Gaos Sungkawan, Tata Iskandar, dan Azi Faiz Ridlo. *Manajemen Penjas*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.
- Widayanto Bintang. *Poferfull Public Speaking*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014.
- Yulianti, Binti Dwiana. *Strategi Belajar Dalam Program Public Speaking Berdasarkan Gender*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

Lampiran 1. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE Jl. BLK Ling. Passarang, No 17, Kel. Totoli, Kec. Baungae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat Telp. 085398569273 / 0811572411 / 085342949267 website : www.stainmajene16@gmail.com</p>
<p>Nomor: B.023/Sti.03/I.1/PP.00.9/01/2024 Sifat : Penting Lamp : 1 (satu) Rangkap Hal : <i>Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian</i></p>	<p>Majene, 16 Januari 2024</p>
<p>Kepada Yth. Bupati Majene Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene Di.- <i>Tempat</i></p>	
<p><i>Assalamu Alaikum, Wr.Wb</i></p>	
<p>Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;</p>	
<p>Nama : Mukarramah Nim : 10156119033 Jurusan : tarbiyah dan Keguruan</p>	
<p>Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Ekstrakurikuler Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga (Analisis Komponen Pembelajaran)". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.</p>	
<p>Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Dalip, M.Th.I 2. Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd</p>	
<p>Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 18 Januari s/d 18 Februari 2024.</p>	
<p>Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih. Wassalam</p>	
<p>..... a.n Ketua Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan,  Dr. Muliadi, M.Sos.I Nip. 197308281998031001</p>	
<p><small>Terselenggara</small></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua STAIN Majene 2. Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan 3. Kepala OP. Ap. Dip 4. 	

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. H. M. Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/027/1/2024

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.023/Sti.03/1.1/PP.00.9/01/2024 Tanggal 16 Januari 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **MUKARRAMAH**
Nim : 10156119033
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Galung Paara Desa Pamboborang Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melakukan Penelitian di Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Mulai tanggal 18 Januari 2024 sampai dengan 18 Februari 2024 dengan Proposal berjudul ;

“ EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DDI BARUGA (ANALISIS KOMPONEN PEMBELAJARAN) “


Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 17 Januari 2024

An. Kepala Badan
Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


RAHMAT AHMAD, S.Sos
Pangkat : Penata Tk. I / III.d
NIP : 19700712 200902 1 001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/IP/029/I/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/027/I/2024 Tanggal 17 Januari 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: MUKARRAMAH
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156119033
Program Study/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Galung Paara Desa Pamboborang Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DDI BARUGA (ANALISIS KOMPONEN PEMBELAJARAN)"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 22-01-2024
 Kepala Dinas



Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

Wawancara dengan pembina pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga



Wawancara dengan santri di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga



Wawancara dengan santriwati di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga



Photo pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga



Pedoman Wawancara

Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan	Teknik Wawancara	Informan
Analisis komponen pembelajaran	Keterlibatan Guru pada pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah Santri	1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini dilaksanakan di pondok pesantren? 2. Siapa saja pembina kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah di pondok pesantren? 3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren? 4. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren?	Wawancara	Guru atau pembina

		<p>5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang dilakukan guru terhadap santri dan santriwati di pondok pesantren?</p> <p>6. Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah agar berjalan dengan lancar?</p> <p>7. Bagaimana tahap-tahap yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>8. Hal apa saja yang dilaksanakan guru kepada santri dan santriwati dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?</p> <p>9. Apakah guru mempunyai kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?</p> <p>10. Apa saja kesulitan yang dialami oleh guru selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah?</p>		
		<p>1. Apa manfaat santri dan santriwati dalam mengikuti</p>		

<p>Analisis komponen pembelajaran</p>	<p>Keterlibatan Santri pada pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah</p>	<p>kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren?</p> <p>2. Apakah ada hambatan santri dan santriwati dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?</p> <p>3. Apa saja hambatan yang dialami oleh santri dan santriwati selama proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?</p> <p>4. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh semua santri dan santriwati di pondok pesantren?</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Siswa atau santri dan santriwati</p>
---------------------------------------	--	--	------------------	---

		<p>5. Apa alasan santri dan santriwati mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?</p> <p>6. Bagaimana perasaan santri dan santriwati mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?</p> <p>7. Bagaimana pendapat santri dan santriwati tentang pembelajaran ekstrakurikuler muhadharah ?</p> <p>8. Bagaimana pendapat santri dan santriwati dengan sistem tunjuk menunjuk yang dilakukan oleh moderator dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler</p>		
--	--	--	--	--

		<p>muhadharah?</p> <p>9. Apakah santri dan santriwati diperbolehkan membawa contoh teks dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?</p>		
<p>Analisis komponen pembelajaran</p>	<p>Materi pelaksanaan muhadharah santri</p>	<p>1. Apakah ada materi khusus yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah?</p> <p>2. Apakah ditentukan materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?</p>		

Nama : Ustadz Muhammad Khalis S.Pd.I.

Wawancara 1

Hari/tanggal : sabtu 13 januari 2024

Tempat : kantor pondok pesantren

Verbatim Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini dilaksanakan di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga?	Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini dilaksanakan sejak awal berdirinya pondok pesantren.
2. Siapa saja pembina kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah di pondok pesantren?	Ada 4 yaitu: <i>pertama</i> , untuk santri Aliyah adalah ustadz Muhammad As'ad <i>kedua</i> , untuk santriwati Aliyah adalah ustadz Muhammad Najib, <i>ketiga</i> untuk santri Tsanawiyah adalah Ustadz Nurkhalis, <i>ke empat</i> santriwati Ustadz Muhammad Arham.
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren?	Kegiatan muhadharah di pondok pesantren dari setiap pembina mempunyai metode tersendiri.
4. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren?	Waktu pelaksanaan kegiatan muhadharah setiap malam senin, setelah melaksanakan sholat magrib.
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang dilakukan	Dari setiap pembina atau guru tentu menekankan kepada setiap santri dan santriwati untuk dapat ditampilkan setiap tiba gilirannya, dan menampilkan

<p>guru terhadap santri dan santriwati di pondok pesantren?</p>	<p>materi muhadharah yang telah dipersiapkan.</p>
<p>6. Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah agar berjalan dengan lancar?</p>	<p>Setiap dimulai kegiatan tetap memberikan arahan-arahan tentang bagaimana cara menyampaikan materi atau ceramah.</p>
<p>7. Bagaimana tahap-tahap yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren?</p>	<p>Pertama yang dilakukan membaca shalawat bersama-sama dan membaca do'a yang dipimpin oleh santri yang telah diberi tugas, kemudian memberikan arahan-arahan dari pembina.</p>
<p>8. Hal apa saja yang dilaksanakan guru kepada santri dan santriwati dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?</p>	<p>Memberikan atau membuat materi ceramah kepada santri yang masih kesulitan untuk menemukan dan membuat materi ceramah.</p>
<p>9. Apakah guru mempunyai kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?</p>	<p>Kadang mempunyai kesulitan terhadap santri yaitu persiapan dari santri yang bertugas dan kadang belum siap untuk tampil, santri juga yang menjadi pendengar susah di atur.</p>

<p>10. Apa saja kesulitan yang dialami oleh guru selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah?</p>	<p>Kesulitan yang kadang dialami bagaimana memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap santri sehingga materi ceramah yang disampaikan kadang susah ditangkap dengan baik oleh beberapa temannya.</p>
--	---

Nama : Rifa'I Ramadhani (santri pondok pesantren)

Wawancara 2

Hari/tanggal : sabtu 13 januari 2024

Tempat : ruangan kelas

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa manfaat santri dan santriwati dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren?	Manfaatnya itu bakat yang terpendam didalam diri kita tentang pembicaraan didepan umum dengan adanya kegiatan muhadharah menjadi suatu pembicaraan yang bisa diberikan kepada orang lain.
2. Apakah ada hambatan santri dan santriwati dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?	Iya biasanya ada, jika tidak ada persiapan atau latihan terlebih dahulu.
3. Apa saja hambatan yang dialami oleh santri dan santriwati selama proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?	Hambatan yang saya alami ketika saya tidak mempunyai teks dan kurang persiapan.
4. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh semua santri dan santriwati di pondok pesantren?	Iya, diwajibkan bagi setiap santri dan santriwati untuk mengikuti kegiatan muhadharah.
5. Apa alasan santri dan santriwati mengikuti	Alasan saya karena kegiatan muhadharah ini tidak belajar sebelumnya.

kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?	
6. Bagaimana perasaan santri dan santriwati mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?	Alhamdulillah saya bersyukur sekali karena sekarang saya bisa berbicara didepan umum.
7. Bagaimana pendapat santri dan santriwati tentang pembelajaran ekstrakurikuler muhadharah?	Bagus, karena dalam kegiatan sangat membantu saya untuk tampil didepan umum.
8. Bagaimana pendapat santri dan santriwati dengan sistem tunjuk menunjuk yang dilakukan oleh moderator dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah?	Menurut saya tentang tunjuk menunjuk itu bagus karena dimana mental kita bisa dilatih
9. Apakah santri dan santriwati diperbolehkan membawa contoh teks dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?	Diperbolehkan membawa teks ceramah tapi alangkah baiknya ketika kita tidak membawa teks ceramah untuk tampil.

Nama : Ustadz Muhammad Arham S.Pd.I., M.Pd.

Wawancara 3

Hari/tanggal : sabtu 13 januari 2024

Tempat : kantor pondok pesantren

Pertanyaan	jawaban
1. Apakah ada materi khusus yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di pondok pesantren?	Tidak ada materi khusus yang kami berikan, untuk memperoleh giliran dan bertugas muhadharah dibebaskan memilih judul dan materi ceramah tetap pembina mendampingi terhadap isi ceramahnya.
2. Apakah ditentukan materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah?	Tidak ada, semua kami bebaskan kepada santri dan santriwati untuk mencari dan membuat materi muhadharah, tetap dilakukan pendampingan isi ceramah yang telah dibuat.

RIWAYAT HIDUP



Mukarramah lahir pada tanggal 1 September 2001 Galung Paara, Desa Pambo'borang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara anak pasangan dari Hamzah R dan Hasnah. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SDN No. 51 Inpres Galung Paara, yang ada di Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus dari SDN No. 51 Inpres Galung Paara, peneliti melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren yang ada di Baruga Kecamatan Banggae Timur yaitu, Madrasah Tsanawiyah (MTs) di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dan menyelesaikan pendidikannya disana pada tahun 2016.

Kemudian peneliti melanjutkan kembali pendidikan selanjutnya yaitu peneliti menempuh pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang berlokasi di Kabupaten Majene beralamat di Jln. Muhammad Saleh Bone No. 01 Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat dengan mengambil jurusan Agama dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Majene, yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan Program Studi pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.